

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Telkom Makassar

The Influence of Parental Involvement on the Learning Motivation of Fifth Grade Students of SD Telkom Makassar

Riantika¹, Rohana², Nur Abidah Idrus³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

riantika099@gmail.com

rohana@unm.ac.id

Nurabidahidrus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitiann *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Telkom Makassar dengan populasi 84 siswa, sedangkan sampelnya diambil dari jumlah populasi sebanyak 84 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket keterlibatan orang tua dan angket motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua kelas V dengan kategori sangat baik, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik sedangkan analisis statistik inferensial diperoleh nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar.

Kata Kunci: Keterlibatan orang tua, Motivasi belajar siswa

Abstract

This study is an *ex-post facto* study which aims to determine whether there is an influence of parental involvement on the learning motivation of fifth grade students at SD Telkom Makassar. The independent variable in this study is parental involvement, while the dependent variable is student learning motivation. The population in this study were all fifth grade students at SD Telkom Makassar with a population of 84 students, while the sample was taken from a total population of 84 students. The data obtained from the research were obtained by providing a parental involvement questionnaire and a student learning motivation questionnaire. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of descriptive statistical analysis showed that the involvement of class V parents was in the very good category, and students' learning motivation was in the very good category, while the inferential statistical analysis obtained the value of *Sig. Deviation From Linearity* of 0.528 is greater than 0.05. It can be concluded that there is a significant influence between parental involvement on the learning motivation of fifth grade students at SD Telkom Makassar.

Keywords: *Parental involvement, student learning motivation*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidiknya. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Menurut (Amoes Neloka, 2017, h. 1) pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Secara jelas tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 2, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas pendidikan sangat penting dalam mengembangkan setiap aspek, baik kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lainnya.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Pendidikan informal berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap siswa. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 disebutkan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar

kepada anaknya". Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak. Orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

Negara khususnya Indonesia yang sedang menghadapi *pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)* sehingga segala kegiatan kerja harus dilaksanakan di rumah. Salah satunya kegiatan belajar mengajar juga harus tetap dilaksanakan meski secara daring (dalam jaringan) demi menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring menjadi sesuatu yang baru, sebab guru maupun siswa harus mematuhi aturan yang telah dikeluarkan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid – 19).

Berbagai fenomena terkait kendala pelaksanaan pembelajaran di rumah maupun di sekolah khususnya motivasi belajar siswa yaitu banyak siswa yang malas atau kurang termotivasi dalam belajar hal ini dipengaruhi oleh siswa yang hanya belajar mandiri (tanpa dampingan belajar oleh orang tuanya di rumah).

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda. Motivasi belajar siswa dapat muncul dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan dalam melakukan perbuatan, baik itu dalam

bentuk belajar maupun perbuatan-perbuatan yang lain. Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting bagi orang tua.

Abdul Wahab, (2021) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu adalah penyebab yang berasal dari siswa itu sendiri salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu juga menjadi penyebab dari kurangnya minat, hal ini bisa berakibat tidak ada motivasi siswa dalam belajar. Faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab dari kurangnya motivasi siswa salah satunya adalah faktor keluarga, keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat namun membawa pengaruh besar dalam perkembangan siswa.

Peranan masyarakat termasuk orang tua/wali sangatlah penting. Hal ini merupakan upaya konkret untuk mendongkrak mutu pendidikan, orang tua dianggap sangat penting karena mereka salah satu penyedia layanan pendidikan yang bermutu. Layanan yang bermutu ini tentunya membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan maupun keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program serta implementasinya. Dalam satu sekolah yang terdiri dari berbagai lingkungan masyarakat, kehidupan sosial, ekonomi yang berbeda, maka hal ini mengakibatkan timbul karakter siswa yang berbeda-beda.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melalui keterlibatan orang tua siswa. Menurut (Hapudin, 2021, h. 79) keterlibatan langsung beraskan pada prinsip konsep *learning by doing* yang dapat dimaknai "belajar sambil berbuat". Artinya, siswa diikutsertakan dalam pembelajaran agar tidak menjadi siswa yang verbalistik (tahu kata tidak tahu makna).

Pada umumnya peran orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan siswa karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi siswa berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Siswa berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.

Keterlibatan orang tua diharapkan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik maupun sosial siswa itu sendiri. Keterlibatan orang tua memiliki definisi yang bervariasi, mulai dari komunikasi orang tua dengan siswa, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah siswa. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh orang tua siswa di rumah maupun di sekolah.

Sebagai contoh, orang tua memberikan pujian pada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan guru, siswa akan merasa percaya diri sehingga tidak akan takut dan malu saat mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa "kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa!, kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun tidak semua orang tua menyadari pentingnya memberikan motivasi pada siswa melalui kata sederhana salah satu dengan pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik merupakan salah satu cara agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Orang tua berperan penting dalam motivasi belajar siswa. Motivasi bepangkal dari kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiasiagaan). Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sering kali seorang siswa kehilangan motivasi dikarenakan oleh suatu keadaan yang tidak diinginkan (Kristiyani, 2016, h. 97-98).

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur

pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di beberapa sekolah maka peneliti memilih SD Telkom Makassar sebagai perwakilan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester genap untuk siswa kelas V bahwa keterlibatan yang diberikan orang tua telah terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V selama masa Pandemi Covid-19. Keterlibatan orang tua di rumah seperti menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar di rumah, memantau atau mengawasi dalam mengerjakan tugas-tugas, dan mendampingi dalam belajar atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk dirinya, sedangkan keterlibatan orang tua di sekolah seperti menanyakan perkembangan belajar di sekolah, menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, dan berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan tertentu lainnya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi di sekolah mengenai persepsi siswa dan guru di SD Telkom Makassar. Persepsi siswa di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa orang tua disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani siswa belajar sedikit sehingga merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung siswa malas dalam belajar. Selain itu, Orang tua juga kurang memperhatikan masalah belajar siswa di rumah sehingga inilah yang menyebabkan suasana belajar kurang kondusif di rumah dan siswa juga kurang termotivasi dalam belajar. Persepsi guru di sekolah tersebut bahwa banyak siswa malas atau kurangnya motivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 dan banyak juga siswa yang hanya belajar mandiri di rumah (tanpa didampingi atau diawasi oleh orang tua di rumah) sehingga motivasi siswa menurun dalam belajar. Bila pengaruh keterlibatan orang tua dilaksanakan di rumah secara efektif maka diperoleh motivasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pengaruh keterlibatan orang tua tidak dilaksanakan secara efektif di rumah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Kondisi gambaran di atas bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, dengan keterlibatan orang tua di rumah seperti menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar di rumah, memantau atau mengawasi dalam mengerjakan tugas-tugas, dan

mendampingi dalam belajar atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk dirinya, sedangkan keterlibatan orang tua di sekolah seperti menanyakan perkembangan belajar di sekolah, menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, dan berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan tertentu lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Andik Muhammad Rofi'I, dkk (2020: 131-140) yang dipublikasikan oleh Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education (Vol 4 No 2) dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Alam Islamic Center Ponorogo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa nilai thitung yang diperoleh yaitu $4,412 > t_{tabel}$ sebesar 2,020 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V MI Alam Islamic Center Ponorogo tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini telah melakukan tahap uji dan analisis menggunakan korelasi dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar siswa, sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Telkom Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keterlibatan Orang Tua

a. Pengertian Keterlibatan

Keterlibatan berasal dari kata libat (menjadi kata turunan terlibat). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "terlibat" mengandung pengertian turut terbawa-bawa (disuatu masalah); tersangkut; terbelit; terbebat. Menurut (Hapudin, 2021, h. 79) mengemukakan bahwa keterlibatan langsung berasaskan pada prinsip konsep learning by doing yang dapat dimaknai "belajar sambil berbuat". Artinya, siswa diikutsertakan dalam pembelajaran agar tidak menjadi siswa yang verbalistik (tahu kata tidak tahu makna).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata "terlibat" (keterlibatan) dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut terlibat, ikut

berpartisipasi atau ikut berperan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya, keterlibatan di sini mengandung arti keikutsertaan dan partisipasi serta berperannya orang tua dalam kegiatan belajar anaknya, baik yang menyangkut pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar, aktivitas belajar anak di rumah dan di sekolah, maupun dorongan atau motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya.

b. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekspresi emosi, dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, bagaimana orang tua memandang pendidikan dan proses belajar bagaimana menyikapi tugas-tugas sekolah, serta bagaimana menjalin komunikasi dengan sekolah, akan menjadi model yang kuat bagi seorang anak. Hal-hal itu tercermin dalam keterlibatan orangtua di sekolah (Kristiyani, 2016, h. 101).

Morrison (Andil Muhammad Rofi'i, 2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua diartikan sebagai proses orang tua dalam memaksimalkan kemampuannya untuk kepentingan mereka serta program yang dijalankan. Keterlibatan yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anaknya. Selain itu dukungan moral terhadap aktivitas belajar anak di rumah juga termasuk pada bagian proses keterlibatan non fisik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Menurut (Kristiyani, 2016, h. 101) mengemukakan bahwa "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan bentuk penyediaan sumber daya untuk anak-anak, dalam bentuk menyediakan waktu bersama anak dan menaruh minat dan perhatian terhadap anak". Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya, baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Konsep keterlibatan orang tua sebagai bentuk partisipasi yang signifikan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Park & Holloway (2018) (Irawan, dkk, 2020, h. 55). Dalam hal itu, tentu orang tua harus meluangkan waktu, energi, pikiran dan perhatiannya kepada anak selama kegiatan

belajarnya di rumah. Walaupun keadaan ini membuat sebagian besar orang tua merasa kewalahan, dikarenakan orang tua mempunyai kesibukan lain seperti mengurus anak yang lain terlebih jika masih kecil, mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua yang harus bekerja, belum lagi kadang orang tua tidak memiliki kemampuan dalam mengajar baik dalam hal penguasaan materi maupun dalam membimbing anak belajar.

Banyaknya permasalahan tersebut harus menjadi dorongan orang tua untuk ikut mengatasi permasalahan yang ada. Bagi orang tua, yang sebelumnya cenderung pasrah bongkolan dan tidak terlalu aktif dalam kegiatan belajar siswa, namun kini mau tidak mau harus terlibat aktif dalam proses belajar. Sehingga orang tua pun wajib mengetahui bagaimana pola belajar siswa, mengetahui materi yang diajarkan di sekolah, ikut kreatif dalam menemukan sumber belajar ketika di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dapat dilakukan dengan berbagai hal, misalnya dengan menemaninya saat mengerjakan tugas, melakukan interaksi, memberinya motivasi, serta menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik. Di samping itu, orang tua juga harus mampu menjadi pendidik yang baik, karena mereka adalah tempat belajar pertama yang ia temukan sebelum ia mengenal lembaga sekolah.

Kathleen V. Hoover-Dempsey dan Howard M. Sandler (Andil Muhammad Rofi'i, 2020) dalam review jurnalnya menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara umum memiliki efek positif terhadap pendidikan siswa. Namun dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua juga berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikan siswa. Misalnya orang tua yang sejak remaja selalu mengerjakan pekerjaan rumah anaknya atau orang tua yang berprinsip menyerahkan secara penuh pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu dikarenakan keterlibatan yang lemah, sering kali minat dan dukungan dari guru ataupun teman menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan pendidikan siswa.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dapat dilakukan dengan berbagai hal, misalnya dengan menemaninya saat mengerjakan tugas, melakukan interaksi, memberinya motivasi, serta menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Disamping itu, orang tua juga harus mampu menjadi pendidik yang baik, karena mereka adalah tempat belajar pertama yang ia temukan sebelum ia mengenal lembaga sekolah.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka keterlibatan orang tua dimaksudkan sebagai keikutsertaan orang tua dalam memaksimalkan proses belajar siswa. Baik dalam pola asuh, komunikasi, maupun kegiatan belajar di rumah. Dengan kata lain, setiap tindakan orang tua yang berkaitan dengan pendidikan siswa maka masuk ke dalam keterlibatan.

Adapun keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbagi ke dalam dua kategori, yaitu Keterlibatan orang tua di rumah (*home-based parental involvement*) dan Keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*) Epstein, (Kristiyani, 2016, h. 101).

1) Keterlibatan orang tua di rumah (*home-based parental involvement*)

Keterlibatan orang tua di rumah merupakan jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yang dilakukan dalam konteks perilaku di rumah. Perilaku-perilaku tersebut meliputi perhatian orang tua dalam menyiapkan kebutuhan-kebutuhan anak agar tetap sehat sehingga dapat bertahan dalam belajar; memantau, mendisiplinkan, dan mengarahkan anak dengan cara membantu anak mengembangkan kepercayaan dirinya; serta memberikan penguat positif terhadap aktivitas belajar dan aktivitas sekolah lainnya. Orang tua juga dapat menunjukkan keterlibatan dalam pendidikan anaknya melalui pemberian fasilitas penunjang kegiatan belajar di rumah, seperti bermain bersama anak, membaca bersama, melakukan perjalanan pendidikan, mengunjungi museum, membaca cerita, menyanyi, atau terlibat dalam pengerjaan PR anak.

2) Keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*)

Keterlibatan orang tua di rumah merupakan jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yang dilakukan dalam konteks perilaku di rumah. Informasi yang diberikan sekolah kepada orang tua siswa terikat kemajuan belajar siswa dan program-program sekolah, penyelenggaraan pertemuan orang tua-guru, open houses, dan pemberian laporan perkembangan siswa secara berkala merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya. Orang tua dapat berpartisipasi di sekolah dalam kegiatan menghadiri pentas seni sekolah, kegiatan-kegiatan kesiswaan yang digelar di

sekolah, dan seminar-seminar yang diadakan sekolah. Orang tua juga seringkali diberi kesempatan untuk terlibat dalam komite sekolah dan organisasi lainnya.

2.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman A. M. (2018, h. 73) bahwa motivasi berasal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan Hamzah B. Uno (2010, h. 3) mengatakan bahwa "motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya."

Sardiman A. M (2018, h. 74) mengartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi muncul karena terdorong atau terangsang oleh adanya suatu tujuan.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah 2001, h. 144) mengemukakan bahwa "motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu". Hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat M. Ngalim Purwanto (2007), yang mengartikan motivasi sebagai pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu proses usaha yang memperoleh perubahan, dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang yang dapat mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar dan motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki anak tersebut dapat tercapai.

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Tahun 2016 adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, bertingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Rusman (2016) belajar adalah salah satu

faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2017) berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli tentang penegertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Secara psikologis, menurut Nurwanita Z (2003, h. 60) belajar merupakan suatu perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya didalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung". Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa belajar dengan baik jika didorong dengan penghargaan dan kebutuhan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut (Sukardi 2010, h. 165) mengemukakan bahwa "penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian".

Ex-post facto dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *correlational study (causal research)* dan *criterion group*

study (causal comparative research). Penelitian ini menggunakan penelitian *causal comparative* karena variabel telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Menurut (Sukardi 2010, h. 171) bahwa penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi apa yang menjadi faktor penyebabnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Telkom Makassar.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang fungsional pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Paradigma penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Artinya, penelitian ini didasarkan pada variabel yang ada yaitu variabel bebas keterlibatan orang tua (*independent variabel*) dan variabel terikat motivasi belajar siswa (*dependent variabel*). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Keterlibatan orang tua
- Y : Motivasi belajar siswa
- : Garis pengaruh

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 126) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Telkom Makassar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 84 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Telkom Makassar

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
V A	15	13	28
V B	10	19	29
V C	12	15	27
	Jumlah		84

Sumber: Data siswa Kelas V SD Telkom Makassar.

2. Sampel

Penentuan sampel menjadi sangat penting dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019, h. 127) mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada sehingga dapat kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasi". Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi sebanyak 84 siswa.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel X (keterlibatan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar). Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel X dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua, orang tua dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai keikutsertaan orang tua dalam memaksimalkan proses belajar siswa, dengan indikatornya yaitu menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar di rumah, memantau atau mengawasi dalam mengerjakan tugas-tugas, dan mendampingi dalam belajar atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk dirinya, sedangkan keterlibatan orang tua di sekolah seperti menanyakan perkembangan belajar di sekolah, menjalin komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua, dan berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan tertentu

lainnya, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dengan indikatornya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket (questionnaire) digunakan untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Menurut (Sugiyono, 2019, h. 142) menyatakan bahwa "angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ketetapan dalam memilih sumber data dalam mengumpulkan datanya. Ini perlu, melihat forto folio siswa-siswa yang keterlibatan orang tua yang cukup dengan melihat keterlibatan yang kurang atau tidak cukup dengan angket. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa daftar nama siswa kelas V dan foto dokumentasi penelitian di SD Telkom Makassar.

2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di bulan September 2021 pada siswa kelas V di SD Telkom Makassar. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan observasi siswa di kelas V yang melaksanakan kegiatan belajar secara daring (tatap maya), Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji validitas. Setelah dianalisis dan diketahui kelayakan instrument angket, maka tahap berikutnya adalah pengumpulan data dengan membagikan angket kepada siswa.

a Uji Validitas Instrument

Menurut Gay (Sukardi, 2010, h. 121) menyatakan bahwa suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa

yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), ada tiga cara pengujian validitas yaitu pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*), pengujian validitas isi (*Content Validity*), dan pengujian validitas eksternal. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk menguji instrument variabel keterlibatan orang tua (x) dan motivasi belajar siswa (y) data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari *Karl Pearson*. Menggunakan rumus product moment karena digunakan untuk melihat korelasi skor item butir pertanyaan dengan skor total dari butir pertanyaan tersebut. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ($x = X - \bar{x}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2019, h. 206) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau tidak melakukan generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel keterlibatan orang tua dan motivasi belajar siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Dalam penelitian ini, untuk menyajikan keterlibatan orang tua dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk membuat skala atau

rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Kategori

Interval	Kategori	
	Keterlibatan Orang Tua	Motivasi Belajar
99-120	Sangat Baik	Sangat Baik
76-98	Baik	Baik
53-75	Cukup Baik	Cukup Baik
30-52	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber: Handoko Riwidikdo (2010)

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data. Statistik yang dipakai yaitu statistik parametrik regresi sederhana dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, perlu diteliti terlebih dahulu keabsahan data yang diolah. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data, dan uji linieritas untuk mengetahui kelinieran hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Dalam pengambilan keputusan, (Dwi Priyatno, 2017, h. 151) menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal yaitu jika *signifikansi* > 0,05. Suatu data membentuk distribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan test of linierity pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS 25. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig. linearity* < 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05. Menurut (Dwi Priyatno, 2017, h. 73) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan hasil uji lineritas dapat dilihat pada Output ANOVA table pada kolom sig baris *Linearity*.

b. Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 96) bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

1) Analisis Regresi Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 237), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Metode ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas

Rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + b \cdot XX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = koefisiensi regresi

2) Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan menurut (Dwi Priyatno, 2017, h. 75) tentang signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada hasil uji hipotesis data *Coefficients* pada kolom thitung. Jika nilai thitung > nilai ttable maka Ho ditolak, Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap Y selain itu, signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat juga dilihat pada tabel 4.8 *output coefficients* kolom *Sig*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada ANOVA kolom *Sig*. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, yaitu: jika *Sig* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun jika *Sig* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa

kelas V SD Telkom Makassar dipaparkan pada bagian ini. Pada proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan validasi terhadap instrument yang akan digunakan yaitu angket keterlibatan orang tua dan motivasi belajar siswa. Angket tersebut divalidasi oleh ahli yaitu Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd sebagai validator pertama dan validator kedua Ibu Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pd, kemudian setelah instrument tersebut dinyatakan valid, maka selanjutnya dilaksanakan penelitian pada kelas V di SD Telkom Makassar.

1. Keterlibatan Orang Tua

a Keterlibatan Orang Tua di Rumah (*Home-based parental involvement*)

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan orang tua di rumah yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD Telkom Makassar yang berjumlah 84 Siswa, maka pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di rumah siswa kelas V SD Telkom Makassar dengan indikator menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar, memantau atau mengawasi dalam mengerjakan tugas-tugas, mendampingi dalam belajar atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk dirinya dengan persentase sebesar 82,18%.

b Keterlibatan Orang Tua di Sekolah (*school-based parental involvement*)

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan orang tua di sekolah yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD Telkom Makassar yang berjumlah 84 Siswa, maka pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah siswa kelas V SD Telkom Makassar pada aspek keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*) diberikan oleh orang tua pada hasil data angket siswa dengan persentase sebesar 83,72%. Keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*), pada indikator menanyakan perkembangan belajar di sekolah, menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, Berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan tertentu lainnya Maka pada proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah kelas V orang tua sering menerapkan keterlibatan di rumah maupun di sekolah.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar, maka diperoleh dari pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan menunjukkan bahwa dari 84 siswa kelas V di SD Telkom Makassar berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 55,95%.

3. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25, pengaruh keterlibatan orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar 73.842 pada hasil uji hipotesis data coefficients.

Koefisien keterlibatan orang tua diperoleh nilai sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor keterlibatan orang tua akan diikuti oleh peningkatan skor 27,9 % pada nilai motivasi belajar siswa yang artinya keterlibatan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Uji Validitas Instrumen

Penafsiran uji validitas dengan menggunakan dua validator ahli dimana validator pertama dengan rata-rata 3,81 dan validator kedua dengan rata-rata 3,6 dari kedua validator ahli menunjukkan rata-rata hasil 3,71 maka instrument dapat digunakan dan berada pada kategori sangat valid antara $3,25 \leq x \leq 4,00$ dengan berpedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Validitas Instrument

Interval rata-rata	Kategori
$1,0 \leq Va \leq 1,75$	Tidak Valid
$1,75 \leq Va \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq Va \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq Va \leq 4,00$	Sangat Valid

Sumber: Arikunto (2010)

Setelah instrumen divalidasi oleh dua validator, dengan validator pertama yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd, setelah divalidasi maka berdasarkan 30 item pertanyaan dari 6 aspek keterlibatan orang tua yang dinilai, dapat dinyatakan bahwa instrument dapat digunakan. Kemudian

validator kedua Ibu Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pd setelah divalidasi, maka berdasarkan 30 item pertanyaan dari 6 aspek motivasi belajar yang dinilai dapat dinyatakan bahwa instrument dapat digunakan dalam penelitian.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penentuan kategori keterlibatan orang tua dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif data dari angket yang diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran C. 1

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata (mean) untuk variabel X sebesar 99,48 dan untuk variabel Y sebesar 101.60; standar deviasi (SD) untuk variabel X sebesar 11.938 dan untuk variabel Y sebesar 11.309; nilai minimum untuk variabel X 68 dan variabel Y sebesar 66; nilai maximum untuk variabel X sebesar 120 dan variabel Y sebesar 120.

6. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan data sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji yang digunakan yaitu data yang terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ atau 0,05.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai signifikansinya yaitu $0,078 > 0,05$ pada variabel X dan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$ pada variabel Y berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku dan dapat dinyatakan bahwa data yang di uji tersebut normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel keterlibatan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) apakah mempunyai garis linear atau tidak dan untuk melihat kedua variabel terdapat pengaruh yang linier, maka uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25 pada lampiran C. 3

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa Sig. Deviation From Linearity sebesar $0,528 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh linear yang linear antara variabel keterlibatan dengan variabel motivasi belajar siswa.

3) Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 96) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	920.729	1	920.729	4.789	.043 ^b
1 Residual	9693.509	82	118.214		
Total	10614.238	83			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orang Tua

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 4.789 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan dengan model regresi bahwa terdapat pengaruh antara variabel keterlibatan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Tabel. 4.8 Hasil Uji Hipotesis Data Coefficients

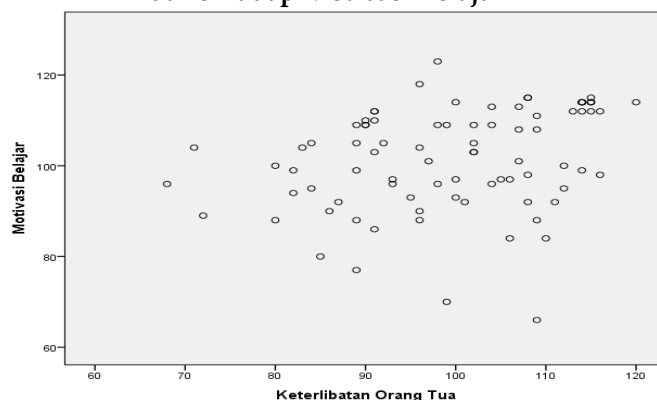
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	73.842	10.015		7.373		
1 Keterlibatan Orang Tua	.279	.100	.295	2.791	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 73.842 sedangkan nilai keterlibatan orang tua sebesar 0,279, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y=73.842+0,279X$.

Gambar 4.9 Regresi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar



Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Persamaan regresinya pada gambar 4.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 73.842 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel keterlibatan orang tua adalah sebesar 73.842.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,279 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan X nilai keterlibatan orang tua, maka terjadi peningkatan juga pada nilai Y motivasi belajar sebesar 0,279. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dalam proses pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi $0,073 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan (X) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).
- b) Berdasarkan nilai t: diketahui thitung sebesar $2,791 >$ dari ttabel $1,920$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan orang tua (X) memberikan kontribusi terhadap variabel motivasi belajar (Y).

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 pekan yang dimulai pada tanggal 20 September-30 September 2021 di SD Telkom Makassar. Sampel penelitian ini dengan jumlah 84. Sampel yaitu Kelas V A jumlah siswa 28, Kelas V B jumlah siswa 29, dan Kelas V C jumlah siswa 27. Angket disebarikan dengan membagikan secara berskala pada masing-masing kelas.

1 Gambaran Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dapat dilakukan oleh orang tua siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini keterlibatan memiliki tujuan memberikan dukungan untuk keberhasilan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi orang tua untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di kelas V dengan kategori sangat baik, dalam keterlibatan orang tua dari hasil angket siswa bahwa untuk aspek keterlibatan menerapkan pada indikator keterlibatan orang tua di rumah (*Home-based parental involvement*) dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar, memantau atau mengawasi dalam mengerjakan tugas-tugas, mendampingi dalam belajar atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk dirinya dengan persentase sebesar 82,18%. Pada aspek keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*) diberikan oleh orang tua pada hasil data angket siswa dengan persentase sebesar 83,72%. Keterlibatan orang tua di sekolah (*school-based parental involvement*), pada indikator menanyakan perkembangan belajar di sekolah, menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, Berpartisipasi dalam menghadiri

kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan tertentu lainnya Maka pada proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah kelas V orang tua sering menerapkan keterlibatan di rumah maupun di sekolah.

Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel keterlibatan orang tua yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa keterlibatan orang tua siswa kelas V SD Telkom Makassar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 54,76%. Jadi dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua untuk berada pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 46 orang siswa.

2 Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Pada analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 55,95%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan memiliki frekuensi 47 orang siswa. Pada hasil angket motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada hasil data angket diperoleh persentase sebesar 44,26% menjawab selalu, dan menjawab sering dengan persentase sebesar 44,03 %.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah dijabarkan pada kajian pustaka bahwa motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dari faktor inilah orang tua memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar salah satunya dapat dilakukan dengan keterlibatan orang tua di sekolah dan di rumah. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

3 Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analysis data dengan menggunakan uji persyarat analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada pengaruh dan signifikan pada keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25, pengaruh keterlibatan orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar 73.842 pada hasil uji hipotesis data coefficients. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor keterlibatan orang tua akan diikuti oleh peningkatan skor 27,9 % pada nilai motivasi belajar siswa yang artinya keterlibatan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh maka didapat Fhitung sebesar 4.789 dengan tingkat *signifikansi* sebesar $0,043 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh antara variabel keterlibatan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin sering keterlibatan orang tua yang diberikan kepada siswa maka akan sangat baik pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran keterlibatan orang tua dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket keterlibatan orang tua berada dalam kategori sangat baik dengan persentase hasil

angket dan beberapa indikator keterlibatan orang tua.

2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar berada dalam kategori dari rata-rata hasil perhitungan nilai motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Telkom Makassar, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoulaye Fane, S. S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 53-61.
- Abdul Wahab, d. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amoes Neloka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Utama.
- Andik Muhammad Rofi'i, d. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Mi Alam Islamic Center Ponorogo. *Jurnal Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 131-140.
- Badan Penerbit UNM. (2020). *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Kampus UNM Gunungsari.
- Djamarah, S. B. (2001). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: KENCANA.
- Irawan, dkk (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Indonesia, Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cipta Umbara.
-(2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet IV*. Jakarta: Cipta Umbara.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- (2017). Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristiyani, T. (2016). Self-Regulated (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasional, D. P. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Nurbaiti. (2018). Harmonisasi Sekolah dan Orang Tia dalam Membangun Peserta Didik Cerdas dan Unggul. Universitas PGRI Palembang: Prosiding Seminar National 21.
- Nurwanita, Z (2003). Psikologi Pendidikan. Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya Vol 1 No 83, h 1-11.
- Priyatno, D. (2017). Cara Kilat Belajar Analisis Data dan SPSS 20. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Purwanto, M. Ngalim (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ristiani, E. P. (2015). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri SE-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Skripsi, 18-20.
- Sardiman A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Edisi I Cetakan I. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Suryabrata, Sumadi. (2003) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
-(2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
-(2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2012). Psikologi Penagajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan (4th ed). Kencana.